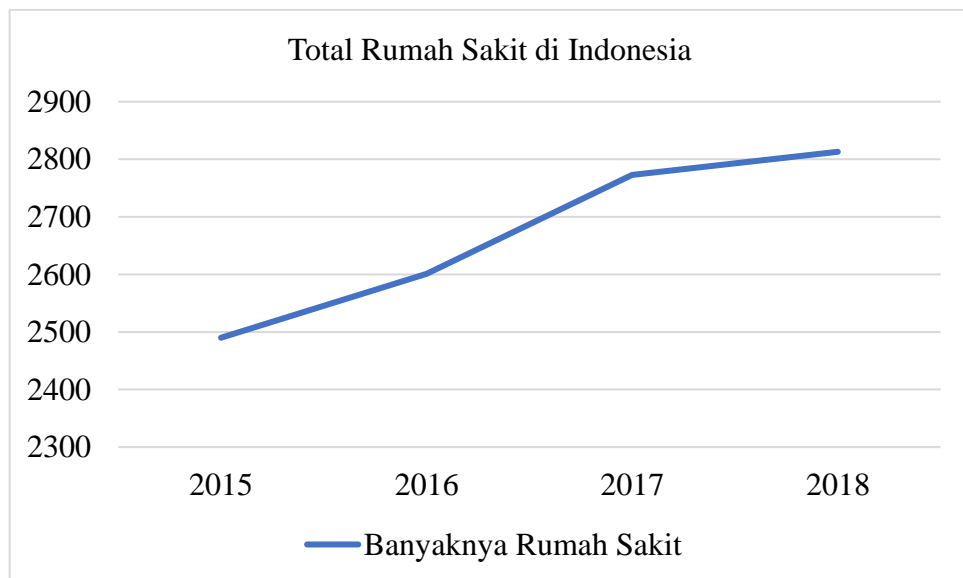


Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, mendefinisikan Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 44 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Dewan Perwakilan Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, 2009).

Dalam perkembangannya, jumlah rumah sakit di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini. Peningkatan jumlah rumah sakit dari kurun waktu 2012 sampai 2018 tercatat sebesar rata-rata 5.2%. Data diambil dari (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018) yang menyebutkan bahwa:



Gambar I. 1 Total Rumah Sakit di Indonesia (Trisnantoro & Listyani, 2018)

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa setiap tahunnya rumah sakit yang ada di Indonesia selalu bertambah. Ketika terjadinya peningkatan jumlah unit rumah sakit menandakan adanya indikasi yang berbanding lurus dengan banyaknya jumlah pasien yang ada di rumah sakit (Britama, 2019). Berawal dari kondisi tersebut, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit kepada *customer* yang dalam hal ini adalah pasien, penyelenggara layanan kesehatan atau rumah sakit sudah semestinya menerapkan sebuah sistem informasi yang dapat membantu mengelola data dan alur informasi sehingga pelayanan semakin optimal dan akurat.

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, sebuah rumah sakit membutuhkan berbagai jenis barang, obat, alat kesehatan dan perlengkapan lain yang dibutuhkan. Ketersediaan berbagai hal tersebut di rumah sakit terkait erat dengan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit tersebut (Wulandari, Suprpto, & Affandi, 2019). Untuk memastikan agar semua jenis barang dan alat kesehatan serta perlengkapan lain yang dibutuhkan telah tersedia, perlu dilakukan eksekusi kegiatan pembelian atau *purchasing*, yaitu kegiatan melakukan pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan kepada *vendor* atau pihak penyedia barang atau jasa. Rumah Sakit Umum Daerah Soreang (RSUD Soreang) merupakan salah satu Rumah Sakit Pemerintah yang berada di wilayah Kabupaten Bandung yang berdiri pada tahun 1996 dan merupakan pengembangan dari Puskesmas DTP Soreang dengan dasar Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah TK. II Bandung Nomor: 445/4056/Tapra tahun 1996 perihal Persetujuan Prinsip Peningkatan Puskesmas DTP Soreang menjadi Rumah Sakit Kelas D. Pada tahun 1997, RSUD Soreang ditetapkan menjadi Rumah Sakit Daerah Kelas C berdasarkan surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 1409/MENKES/SK/XII/1997. RSUD Soreang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan (Rumah Sakit Umum Daerah Soreang, 2018).

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, RSUD Soreang menyediakan 18 Klinik Pelayanan Rawat Jalan sesuai dengan jenis spesialisasinya, Pelayanan Rawat Inap, Pelayanan Gawat Darurat (IGD), dan Pelayanan Penunjang untuk memberikan

pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Agar dapat memberikan pelayanan yang optimal, rumah sakit harus memastikan ketersediaan barang-barang penunjang yang dapat mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Ketika terjadi kekurangan barang atau perlengkapan tertentu yang dibutuhkan, maka rumah sakit harus segera melakukan kegiatan pembelian atau *purchasing* kepada *vendor* yang dapat memasok barang atau perlengkapan yang dibutuhkan tersebut. Menurut data dari RSUD Soreang, rumah sakit membedakan beberapa barang yang dibutuhkan menjadi dua kategori, yaitu barang persediaan dan aset. Banyaknya jenis dan jumlah barang yang harus dikelola oleh rumah sakit berbanding lurus dengan kesulitan pengelolaannya. Oleh karena itu, bantuan dan dukungan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi selama proses pengadaan barang dapat membantu meningkatkan kinerja bagian pengadaan di rumah sakit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu sistem yang terintegrasi dalam mengintegrasikan informasi dan berbagai proses bisnis serta model pengolahan transaksi yang terintegrasi dengan aktivitas di unit bisnis lain dalam organisasi dan hanya memiliki satu penyimpanan data yang terpusat (Fatimah & Trisminingsih, 2018) . Tujuan dari penggunaan ERP yaitu pada saat melakukan aktivitas dan proses yang ada menjadi lebih efektif dan efisien, dapat memperkuat kolaborasi, koordinasi, dan pertukaran data maupun informasi antar bagiannya serta dapat menghemat biaya karena semua data yang dibutuhkan sudah tersedia dalam satu basisdata yang terpusat. Pemilihan *software* Odoo sebagai rancangan sistem berbasis ERP pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang didasari dengan kompleksitas dan keunggulan sistem berbasis ERP lainnya. Odoo merupakan *software* ERP yang bersifat *open source* atau tidak berbayar yang dapat dikustomisasi, dikonfigurasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dari RSUD Soreang. Odoo memiliki fitur-fitur yang dapat mendukung proses bisnis pengadaan barang, yaitu modul *purchasing* yang dapat mendukung proses bisnis dalam pengadaan dan pembelian barang (Odoo, 2019). Dalam pengimplementasian sistem ERP, metode yang digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan. Metode yang digunakan adalah metode QuickStart karena metode ini di rekomendasikan dan di rancang oleh *partner* Odoo, tahapan dari metode ini juga

sudah disesuaikan dengan sistem dan struktur yang ada pada Odoo. Tahapan dari Metode QuickStart yaitu: *Kick Off Call, Analysis, Configuration, dan Production* (Gajjar, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Perancangan Sistem *Enterprise Resource Planning* Modul *Purchase* berbasis *Software* Odoo dengan Metode QuickStart (Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Daerah Soreang)”. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu kajian di Rumah Sakit Soreang atau perusahaan lainnya yang memiliki permasalahan yang sama sehingga dapat menjadi referensi solusi yang terkait dengan peningkatan prduktivitas dalam suatu perusahaan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan sistem ERP modul *purchase* berbasis *software* Odoo dengan menggunakan metode QuickStart pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang?
2. Bagaimana proses bisnis kegiatan *purchasing* menggunakan *software* odoo pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang?
3. Bagaimana integrasi sistem ERP pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang antara modul *inventory, purchase, dan accounting* menggunakan *software* Odoo?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merancang sistem ERP modul *purchase* berbasis *software* Odoo dengan menggunakan metode QuickStart pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang;
2. Merancang proses bisnis kegiatan *purchasing* menggunakan *software* odoo pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang.

3. Mengintegrasikan sistem ERP pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang antara modul *inventory*, *purchase*, dan *accounting* menggunakan *software* Odoo.

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan disesuaikan dengan proses bisnis yang ada pada RSUD Soreang.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode QuickStart sampai tahap *Production* untuk melakukan konfigurasi dan pengujian sistem.
3. Penelitian ini menggunakan *software* Odoo versi 10.0.
4. Konfigurasi yang dilakukan pada sistem, tanpa ada membahas mengenai akun untuk pajak dikarenakan dari pihak RSUD Soreang belum ada kebijakan atau akun yang ditetapkan terkait hal tersebut.
5. Penelitian hanya melakukan pembelian barang persediaan dan asset \leq 200.000.000.
6. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Stress Testing*, *Cross Browser Testing*, dan *Blackbox Testing*.
7. Pengujian sistem tidak dilakukan langsung di RSUD Soreang.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu bagi pihak perusahaan dan pihak akademik, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan adalah:
 - a. Adanya sistem yang dapat mengelola dan memonitor proses pengadaan;
 - b. Proses bisnis pada RSUD Soreang menjadi terintegrasi;
 - c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis RSUD Soreang.
2. Manfaat bagi pihak akademis adalah:
 - a. Memberikan informasi serta wawasan mengenai perancangan sistem ERP menggunakan *software* Odoo versi 10.0 dengan metode QuickStart pada perusahaan;

- b. Sebagai bahan pembelajaran mengenai sistem ERP dalam melakukan pengadaan barang serta proses pembelian bagi Mahasiswa untuk kedepannya.

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab I membahas tentang pendahuluan yang berisi masalah apa saja yang ada di Bagian Pengadaan di RSUD Soreang yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan yang digunakan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab II membahas tentang pemaparan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik, permasalahan penelitian, dan metode yang digunakan serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu model konseptual dan sistematika penelitian. Model konseptual merupakan konsep pemikiran terkait penelitian, sedangkan sistematika penelitian digunakan untuk menjelaskan informasi secara rinci mengenai tahapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu metode QuickStart.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab IV membahas mengenai bagaimana analisis proses bisnis (*as is*) dan proses bisnis usulan (*to be*), analisis *form*, analisis *gap* dan bagaimana kesesuaian proses bisnis target dengan analisis yang telah dilakukan.

Bab V Konfigurasi dan Pengujian

Pada bab V menjelaskan bagaimana konfigurasi pada aplikasi dan melakukan pengujian dengan melakukan *integration testing*.

Bab VI Penutup

Pada bab IV menjelaskan hasil pengembangan pada perusahaan, kesimpulan untuk hasil penelitian yang dilakukan dan saran untuk hasil penelitian ini.